

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan berkualitas di era reformasi sekarang ini merupakan faktor penentu dalam menghasilkan masyarakat yang berkopetensi untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas harus ada upaya yang dilaukkan sehingga mutu pendidikan di Indonesia meningkat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan cara perbaikan kurikulum, pengajaran, sarana atau fasilitas belajar dan peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Menurut Mujiono (1994:31) dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu: bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal.

Media sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pengajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu guru sebagai subjek pembelajaran harus dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat, sehingga pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik dan efektif.

Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran seorang guru, dimana peran seorang guru secara umum adalah fasilitator. “Dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator ada dua peran guru yang harus dijalankan yaitu sebagai pengelola pembelajaran dan pengelola kelas, kedua tugas itu saling berkaitan”. (Suciati 2007: 5.23)

Sebagai pengelola pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagai pengelola kelas guru dituntut untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif bagi pembelajaran, sehingga guru sekolah dasar sewajarnya memahami bahwa pemahaman siapa dan bagaimana anak tumbuh dan berkembang, terlebih dalam pembelajaran matematika, guru harus dapat menciptakan situasi yang menyenangkan sehingga menarik minat siswa.

Pada hakekatnya belajar dan mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Sebagai komunikasi pembelajaran siswa menjadi komunikator terhadap siswa lain dan guru sebagai fasilitator. Proses komunikasi tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa diimbangi dengan penggunaan alat peraga.

Konsep-konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang kongkret menuju ke hal-hal yang abstrak. Maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah dengan menggunakan media/alat peraga sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak sekolah dasar yang masih dalam tahap operasi kongkret, sehingga siswa sekolah dasar dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui benda-benda yang kongkret.

Untuk membantu hal-hal tersebut dilakukan manipulasi, manipulasi objek yang digunakan untuk pembelajaran matematika yang lazim disebut alat peraga. Keterampilan berhitung salah satu tujuan pembelajaran. Menurut GBPP mata pelajaran matematika di sekolah dasar Depdikbud (2003:70) tujuan khusus pengajaran matematika yaitu menumbuh kembangkan keterampilan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan pengetahuan dasar matematika siswa sebagai bahan belajar lebih lanjut.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang masih rendah kemampuan berhitungnya. Dalam hal ini siswa kelas III SDS Atikan Sunda Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Tahun Pelajaran 2009-2010, kemampuan mengukur luas bangun datar persegi dan persegi panjang masih rendah, bahkan perolehan nilai rata-rata kelas dalam ulangan harian untuk sub pokok bahasan mengukur luas daerah persegi dan persegi panjang kurang dari enam puluh lima (65) dalam skala seratus (100) penyebab hasil ulangan matematika masih rendah dapat dilihat dari komponen penting dalam proses

belajar mengajar, yaitu; komponen guru, kemampuan siswa, lingkungan tempat mengajar, media atau alat peraga dan materi atau bahan pembelajaran.

Masalah yang menonjol yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada penelitian tindakan kelas ini adalah media atau alat peraga. Dengan diadakannya media atau alat peraga siswa akan lebih tertarik dan berminat mengikuti pelajaran matematika. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran matematika. Dan judul yang diambil peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pengukuran Luas Daerah Persegi dan Persegi Panjang Menggunakan Alat Peraga Petak Persegi Satuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dirumuskan diatas, permasalahan yang diambil peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah dengan menggunakan alat peraga petak persegi satuan sapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam mengukur luas daerah persegi dan persegi panjang di kelas III SD Atikan Sunda 2 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung tahun pelajaran 2009 – 2010 dengan pertanyaan yang lebih rinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran mengukur luas daerah persegi dan persegi panjang dengan menggunakan alat peraga petak persegi satuan?
- b. Bagaimana proses pembelajaran siswa tentang pengukuran luas daerah persegi dan persegi panjang jika diketahui panjang sisi-sisinya?

- c. Bagaimana peningkatan belajar siswa mengenai mengukur luas daerah persegi dan persegi panjang setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan alat peraga petak persegi satuan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Secara umum penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, dan secara khusus penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena peneliti menginginkan:

- a. Untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran tentang pengukuran luas daerah persegi dan persegi panjang dengan menggunakan alat peraga petak persegi satuan di kelas III SD Atikan Sunda 2 Bandung.
- b. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran siswa mengenai pengukuran luas daerah persegi dan persegi panjang setelah mengetahui panjang sisi-sisinya dengan menggunakan alat peraga petak persegi satuan.
- c. Untuk meningkatkan pemahaman konsep pengukuran luas daerah persegi dan persegi panjang di kelas III SD Atikan Sunda 2 Kota Bandung dengan menggunakan alat peraga petak persegi satuan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

a. Bagi Siswa:

- 1) Untuk mendapatkan informasi tentang alat peraga petak persegi satuan dalam pembelajaran matematika.
- 2) Untuk merangsang siswa agar aktif dan menyenangi pembelajaran matematika.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa kelas III SD Atikan Sunda 2 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung dalam mempelajari konsep bangun datar persegi dan persegi panjang dengan menggunakan alat peraga petak persegi satuan.
- 4) Memfungsikan lembaga (sekolah/kelas) sebagai tempat untuk belajar dalam kegiatan penelitian tindakan kelas.

b. Bagi Peneliti :

- 1) Dapat memberi gambaran mengenai pengaruh meningkatnya pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga.
- 2) Dapat memotivasi peneliti untuk selalu menggunakan alat peraga dalam memberikan pengajaran matematika sehingga dapat membuat siswa menyenangi dan meningkatkan pemahaan pembelajaran matematikanya.

D. Penjelasan Istilah

Komunikasi dapat dijadikan sebagai alat kontrol untuk melakukan perbaikan. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi akibat salah komunikasi maka diperlukan alat bantu (media/alat peraga) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengenai materi ukur. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam judul, perlu adanya penegasan istilah dan pembatasan ruang lingkup penelitian. Bagian-bagian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar.

Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah berupa skor dari tes formatif yang dikerjakan siswa. Jika skor dari tes itu menunjukkan hasil yang tinggi dengan banyak yang mendapat nilai bagus dari sebelumnya, ini berarti hasil belajar matematika siswa meningkat.

2. Alat Peraga

Yang dimaksud alat peraga dalam penelitian ini adalah:

- a. Menurut Anderson, (dalam Sugiyarto 2003:5) alat peraga sebagai media atau perlengkapan yang digunakan untuk membantu guru mengajar.
- b. Menurut Sujana (1989:99) alat peraga adalah suatu alat Bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak didik.

- c. Menurut Tim PKS (Depdikbud, 1993) alat peraga merupakan benda-benda kongkret sebagai model dan ide-ide matematika untuk penerapannya.

3. Petak Persegi Satuan

Petak persegi satuan adalah peraga yang dibuat dari karton, mika atau plastik transparan, berbentuk daerah persegi panjang berukuran 15 cm x 20 cm dari kertas karton dan berbentuk daerah persegi berukuran 2 cm x 2 cm dari plastik transparan sehingga akan membentuk daerah persegi panjang yang berpetak-petak yang terbuat dari plastik transparan/mika.

Dengan demikian batasan istilah judul tindakan kelas ini secara keseluruhan adalah suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hasil berlatih dalam mengukur luas daerah persegi dan persegi panjang dengan alat peraga (petak persegi satuan) yang berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar bagi siswa-siswa kelas III SD Atikan Sunda 2 Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung tahun pelajaran 2009–2010.